

## ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN KIMIA DI KELAS X MIA SMA NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN

Oleh :

**Emmi Juwita Siregar<sup>1)</sup>, Dwi Aninditya Siregar<sup>2)</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

<sup>1,2</sup>Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

<sup>1,2</sup>emmijuwitasiregar@gmail.com

<sup>1,2</sup>dwi.aninditya@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan ± 3 bulan dari bulan Oktober sampai Desember 2019. Adapun penelitian ini bertujuan untuk memaparkan kesiapan berpikir kreatif lancar peserta didik melalui pembelajaran kimia di kelas X MIA SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berpikir kreatif luwes siswa melalui pembelajaran kimia di kelas X MIA SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, dan untuk melihat upaya peningkatan kesiapan berpikir kreatif merinci peserta didik pada pembelajaran kimia di kelas X MIA SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, dan pengaruh berpikir kreatif orisinal peserta didik pada pembelajaran kimia di kelas X MIA SMA Negeri 6 Padangsidimpuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas X MIA yang berjumlah 49 orang. Adapun metode pengumpulan data yang diterapkan yakni angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian pada peserta didik kelas X MIA di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan menunjukkan bahwa rata-rata perindikator (1). Adapun hasil perhitungan yang diperoleh untuk kemampuan berpikir kreatif lancar peserta didik 75 %, (2) Adapun hasil perhitungan yang diperoleh untuk perhitungan kemampuan berpikir kreatif luwes peserta didik 66,3 %, kemampuan berpikir kreatif merinci 60,6 %, kemampuan berpikir kreatif asli peserta didik 61,2 %, dan hasil nilai rata-rata dari indikator kemampuan berpikir kreatif peserta didik yaitu 65,6.

**Kata Kunci:** Berpikir Kreatif, Peserta didik, Pembelajaran Kimia

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan pola pikir dan kebiasaan seseorang yang dilakukan secara sadar secara berkelanjutan. Semua memerlukan pendidikan disebabkan pendidikan adalah suatu kebutuhan pokok manusia yang selalu dirasakan pada saat ini tidak mencapai harapan hal itu dikarenakan banyak lulusan pendidikan formal yang tidak mencapai kriteria tuntutan lapangan pekerjaan yang tersedia. Perkembangan IPTEK yang semakin hari semakin pesat dan dorongan peningkatan mutu pendidikan, guru sebagai pelaksanaan dan pengelolaan suatu pembelajaran dianjurkan dapat memperbaiki mutu pendidikan dari proses pembelajaran.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 dalam pendidikan nasional yang bertujuan mengaplikasikan kesiapan dalam membentuk watak atau karakter serta peradaban bangsa, berilmu yang bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kesuksesan siswa dalam proses pendidikan sangat ditentukan oleh berbagai faktor yang terdapat di luar dirinya. Setiap orang diwajibkan untuk memiliki kemampuan maupun pengetahuan dalam berbagai bidang disiplin ilmu.

Proses belajar mengajar kimia seharusnya memerlukan penalaran dan pemikiran yang logis, pemahaman luas serta bersifat ilmiah. Kimia yaitu ilmu pengetahuan alam yang mempelajari pada kehidupan didunia dari semua aspek yang terjadi di dalamnya berdasarkan proses eksperimen yang

harus dilaksanakan, baik itu pada makhluk hidup, lingkungan, dan perlakuan antara makhluk hidup dan lingkungannya. Oleh sebab itu, dan peserta didik memiliki kemampuan tersendiri setiap menerima dan menyerap informasi dan pengetahuan yang diajarkan oleh guru. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik dilihat melalui adanya pendapatan hasil nilai yang rendah.

Guru sebaiknya melihat dan meninjau bagaimana kesiapan berpikir kreatif tiap-tiap peserta didik dalam menangkap dan memahami materi pelajaran. Sehingga guru akan lebih mudah untuk menyesuaikan dan mengaplikasikan suatu metode yang sesuai melalui materi yang ingin diajarkan. Oleh sebab itu, pada kenyataannya yang terjadi dilapangan guru masih kurang memakai metode mengajar yang sesuai dan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Berdasarkan fakta yang ada dari hasil observasi yang dilakukan penelitian dengan guru mata pelajaran kimia di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan pada tanggal 17 januari 2019. Pada dasarnya peserta didik menganggap bahwa kimia adalah pelajaran yang sulit untuk dipahami, pemberian materi pembelajaran yang lebih banyak memakai pengajaran langsung, Tanya jawab, dan penugasan, penggunaan model pembelajaran siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan pola pikirnya dengan kemampuan mereka masing-masing keterbatasan kelengkapan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar

serta metode yang diterapkan guru masih kurang bervariasi.

Adapun upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik adalah mengembangkan kemampuan analisa peserta didik, mengubah cara belajar peserta didik, serta menumbuhkan kreatifitas. Adapun upaya yang sudah dilakukan pemerintah sebagai berikut penyempurnaan kurikulum ini adalah sebagai fasilitator bagi peserta didiknya. Pemerintah telah menyediakan buku-buku kurikulum 2013 yang berhubungan dengan pembelajaran kimia terutama melalui pembelajaran kimia dari pihak guru memberikan pengadaan les tambahan, memotivasi peserta didik, mengaplikasikan beberapa strategi pembelajaran tetapi upaya tersebut kurang memberikan hasil yang memuaskan sehingga peserta didik belum mencapai indikator pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengidentifikasi masalah ini dengan melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif peserta didik Pada Pembelajaran Kimia di Kelas X MIA SMA Negeri 6 Padangsidimpuan".

## 2. METODE PENELITIAN

Waktu penelitian dilaksanakan  $\pm$  3 bulan terhitung dari bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2019. Waktu yang ada ini digunakan untuk pengambilan data, pengolahan data hasil penelitian serta membuat laporan hasil penelitian.

Sumber informan penelitian diperoleh melalui populasi yang dilakukan dengan cara *total sampling*, dengan menentukan langsung sebagai informan. Adapun jumlah keseluruhan peserta didik kelas X MIA sebagai berikut dimana dalam dua kelas ini jumlah (peserta didik yaitu X MIA<sup>1</sup> (24 peserta didik), X MIA<sup>2</sup> (25 peserta didik). Sesuai dengan kajian fokus masalah maka informan penelitian yang dipakai peneliti yaitu peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 6 Padangsidimpuan yang berjumlah 49 orang, serta bantuan dari guru mata pelajaran *kimia* kelas X MIA SMA Negeri 6 Padangsidimpuan yaitu ibu mahdelinar S.Pd yang memberikan informasi kepada peneliti melalui wawancara langsung dan memberikan data-data berupa dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Agar penelitian ini semakin kuat dan akurat maka peneliti juga mengambil segala rujukan dari berbagai buku yang relevan dengan judul yang diteliti dan skripsi yang ada di perpustakaan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian ini sehingga tujuan utama dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Analisis data yang digunakan melalui penelitian ini analisis deskriptif kualitatif yang menjelaskan masalah terus menerus mulai dari

awal penelitian, saat penelitian berlangsung sampai akhir laporan. Adapun metodologi cara kerja analisis data yang diterapkan pada penelitian adalah sebagai berikut: 1) menentukan masalah yaitu menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran kimia di kelas X MIA SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, 2. Memilih hal yang utama, menyusun kerangka karangan yaitu menggambarkan kemampuan berpikir kreatif dan faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif peserta didik di kelas X MIA SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, 3. Penyajian data, penyusunan perangkat metodologi sebagai berikut mencatat dalam uraian terperinci, dari data-data yang sudah dicatat, oleh karena itu perlu dilakukan penyederhanaan data dengan teks yang bersifat naratif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui proses pembelajaran kimia di kelas X MIA SMA Negeri 6 Padangsidimpuan yaitu sebagai berikut: (1) Kemampuan berpikir kreatif lancar peserta didik 75 %, (2) Adapun kemampuan berpikir kreatif luwes peserta didik 66,3 %, (3) Adapun hasil kemampuan berpikir kreatif asli 61,2 %, adapun hasil kemampuan berpikir kreatif merinci 60,2 %, sehingga diperoleh total indikator kemampuan berpikir kreatif peserta didik berjumlah 65,6, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Analisis Kemampuan berpikir kreatif peserta didik Kelas X MIA<sup>2</sup>

No	Aspek	Presentase (%)	Kategori
1	Berpikir kreatif lancar	75 %	Sangat baik
2	Berpikir kreatif luwes	66,3 %	Sangat baik
3	Berpikir kreatif Asli	61,2 %	Cukup
4	Berpikir kreatif Merinci	60,2 %	Cukup
<b>Total</b>		<b>65,6 %</b>	<b>Sangat baik</b>

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui kemampuan berpikir kreatif peserta didik dipengaruhi beberapa faktor-faktor didalamnya, adapun dampak yang berpengaruh melalui kemampuan berpikir kreatif peserta didik kemampuan lancar diperoleh persentase senilai 75 % artinya pada kategori sangat baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa peserta didik senang mengerjakan soal dengan cara yang ber-beda. Pada penelitian ini hanya sebahagian yang dipengaruhi oleh berpikir kreatif Asli, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif mereka digolongkan sangat baik sehingga mendukung proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, oleh

karena itu guru seharusnya berusaha menjawab, bila anak kurang bersemangat membantu teman mengerjakan soal yang diberikan guru maka peserta didik akan semangat dalam belajarnya, peserta didik bersemangat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Maka aktivitas peserta didik tersebut bisa digolongkan sangat baik.

Berdasarkan hasil persentase yang diperoleh melalui faktor kemampuan berpikir kreatif Lancar sebesar 75 % pada kategori sangat baik. Oleh karena itu jika dibandingkan dengan penelitian Ismawati (2012) dikelas MIA Madrasah Aliyah Al Irfan Tanjung Sari Sumedang persentase Asli sebanyak 60 % pada kategori baik, sesuai dengan itu maka pencapaian pernyataan mengenai berpikir kreatif Asli peserta didik dalam penelitian ini berbeda, dengan yang lain kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang sekolah di SMA Negeri 6 Padangsidempuan masih dalam keadaan baik sesuai dengan yang di harapkan.

Berdasarkan kemampuan berpikir kreatif luwes, pada persentase yang didapatkan yaitu senilai 66,3 % artinya pada kategori baik. Hal ini membuktikan dimana kemampuan berpikir kreatif luwes tidak begitu mempengaruhi kemampuan berpikir peserta didik pada proses pembelajaran, dimana adanya keterkaitan peserta didik melalui proses belajar mengajar di kelas X sejalan dengan hasil wawancara guru kimia sehingga mereka menyukai pembelajaran kimia.

Berdasarkan hasil persentase yang diperoleh melalui kemampuan berpikir kreatif luwes senilai 66,3 % pada kategori baik, oleh karena itu bila dibandingkan pada penelitian Suparman (2015) di kelas VII-3 SMP Negeri 12 Kota Tidore Kepulauan persentase kemampuan berpikir kreatif luwes senilai 74,1 % pada kategori baik. Pada kenyataannya persentase yang diperoleh melalui kemampuan berpikir luwes dalam penelitian ini sama, artinya kemampuan berpikir luwes peserta didik pada pembelajaran ini di kelas X MIA SMA Negeri 6 Padangsidempuan mendapatkan hasil yang sama dengan hasil penelitian yang relevan.

Berdasarkan kemampuan berpikir kreatif merinci senilai 61,2 % pada kategori cukup, artinya indikator ini sangat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada proses belajar mengajar, sejalan dengan hasil penelitian membuktikan bahwa semangat peserta didik untuk belajar masih tergolong pada kategori baik peserta didik yang ada pada kelas ini senang bertanya saat pembelajaran berlangsung, oleh karena itu peserta didik senang mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dan terdorong membantu teman yang kesulitan dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan hasil persentase yang diperoleh melalui kemampuan berpikir merinci senilai 61,2 % pada kategori cukup. Oleh karena itu bila dibandingkan pada penelitian Nani (2016) di kelas X SMA Negeri 1 Jatinangor persentase

kemampuan berpikir merinci senilai 61,2 % pada kategori cukup. Sejalan dengan uraian di atas persentase pernyataan mengenai kemampuan berpikir lancar dalam penelitian ini sama artinya kemampuan berpikir lancar Peserta didik yang sekolah di SMA Negeri 6 Padangsidempuan dapat mendorong peserta didik untuk mau belajar.

Berdasarkan indikator selanjutnya yaitu kemampuan berpikir asli melalui persentase yang di dapatkan senilai 60,2 % pada kategori baik Faktanya menunjukkan adanya kemampuan berpikir asli salah satu yang menjadi dampak negatif peserta didik tidak berpikir kreatif dalam proses belajar dan pembelajaran. Hasil penelitian membuktikan adanya semangat peserta didik dalam proses belajar masih dikategorikan baik peserta didik yang ada pada kelas ini senang mengerjakan soal, senang menjawab pertanyaan disetiap proses pelajaran dimulai sampai akhir pembelajaran, serta mampu menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil persentase yang diperoleh dalam kemampuan berpikir asli senilai 60,2 % pada kategori baik. Oleh karena itu bila dibandingkan pada penelitian Dilla (2018) dikelas XII SMA Swasta Bandung persentase yang diperoleh pada kemampuan berpikir asli senilai 60,2 % pada kategori baik. akan tetapi persentase pernyataan mengenai kemampuan berpikir merinci dalam penelitian ini tidak jauh berbeda dalam kajian relevan.

Sejalan dengan hasil yang diperoleh melalui kemampuan yang di dapat kan dri hasil angket kemampuan berpikir kreatif peserta didik, oleh karena itu adapun upaya yang bisa dilaksanakan dalam peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik di kelas X MIA SMA Negeri 6 Padangsidempuan dapat dilaksanakan melalui pengembangan pola pikir peserta didik, selanjutnya mengeluarkan/mengemukakan ide-ide baru yang dapat memberikan perubahan yang terjadi pada cara belajar peserta didik. Sedangkan hasil persentase yang diperoleh melalui kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang di diperoleh akan berpengaruh dalam aktivitas peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik kurang maksimal serta pada kenyataan yang terjadi dalam tujuan yang apabila pembelajaran tidak tercapai. Untuk itu perlu dilakukan cara dalam mengatasi kemampuan berpikir kreatif tidak bisa dipisahkan dari indikator kemampuan berpikir kreatif lancar, luwes, merinci, asli. Selanjutnya pada poin kemampuan berpikir kreatif yang di diperoleh melalui hasil angket faktor-faktor yang mempengaruhi keahlian berpikir peserta didik, adapun upaya yang bisa dilaksanakan dalam menyelesaikan permasalahan pada poin kemampuan berpikir kreatif peserta didik di kelas X MIA SMA Negeri 6 Padangsidempuan merupakan tahap pertama adalah: pengembangan pola pikir peserta didik, mengganti cara belajar peserta didik, dan dapat

mengeluarkan/mengemukakan ide-ide baru dalam proses pembelajaran berlangsung.

#### 4. KESIMPULAN

Melalui hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dilaksanakan sudah diuraikan serta dijabarkan dalam poin-poin terdahulu, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Sesuai dengan angket penelitian peserta didik dikelas X MIA SMA Negeri 6 Padangsidimpuan dengan indikator yang diperoleh pada kemampuan berpikir kreatif lancar, kemampuan berpikir kreatif luwes, kemampuan berpikir kreatif merinci, kemampuan berpikir kreatif asli diperoleh rata-rata 65,6 % dalam kategori "sangat baik".

Proses belajar mengajar kimia adalah ilmu yang mempelajari tentang sifat-sifat, unsure, zat, kekerasan, wujud, karakteristik, yang dapat ditimbulkan melalui eksperimen dari perlakuan makhluk hidup. Oleh karena itu adapun yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif peserta didik antara lain lancar senilai 75 % dalam kategori "sangat baik", kemampuan berpikir kreatif luwes senilai dalam kategori senilai 66,3 % dalam kategori "sangat baik",

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui kemampuan berpikir kreatif merinci senilai 61,2 % dalam kategori "cukup", adapun hasil yang diperoleh melalui kemampuan berpikir kreatif asli senilai 60,2 % dalam kategori "kurang".

#### 5. REFERENSI

- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: kencana
- Dilla, Siska, Cindy.2018. Faktor Gender dan Resiliensi Dalam Pencapaian Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA. *Journal of medives*. Vol 2 (1), hal. 129-136.
- Ismawati,Tuti. 2016 Pembelajaran Berbasis Proyek Tentang Pencemaran Utuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMA. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Dan Saintek*. Vol. 5 (7); 791-795.
- Nani, Tati. 2012. Pengukuran Kemampuan Kreatif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Jatinanggor Dalam Praktek Pembuatan Tempel Pada Konsep Materi Jamur. *Jurnal Pendidikan*. Hal 977-985.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Cita Pustaka Media.
- Redjeki, Sri. 2008. *Kimia umum*. Jakarta: Universitasterbuka.
- Rustam, Nuryani. 2007. *Strategi Pembelajaran Kimia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung:Alfabeta.
- Suparman.2015. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning. *Jurnal Bio Edukasi*. Vol 3 (2); 367-372.
- Susilowati. 2009.*Materi Kurikuler Kimia SMA*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syafaruddin. 2012. *Metodologi Penelitian*. Tarbiah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara.
- Syah, Muhibibin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.